

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra ialah jenis karya yang berasal dari goresan pena dan memiliki makna dan estetika. Karya sastra biasanya berasal dari cerita kreatif atau imajiner dan bersifat imajinatif atau fiktif. Fananie menyatakan bahwa teks sastra sangat kompleks karena merupakan gambaran kehidupan manusia yang memanfaatkan berbagai aspek sejarah. Untuk memeriksa isi suatu karya sastra, pendekatan sistematis harus digunakan. Hanya kritikus sastra Nir saja yang harus lebih mahir dalam teori sastra dan bidang lain seperti politik, agama, filsafat, psikologi, dan sosiologi. [1]. Pendidikan sastra memiliki keuntungan yang berkaitan dengan pembentukan karakter, yang membuat belajar menyenangkan dan mendidik. Nurhayati mengatakan bahwa pendidikan yang disandingkan dengan sastra memiliki hubungan karena pengajaran sastra biasanya mengajarkan tentang kehidupan dan nilai-nilainya, yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian dan karakter manusia. [2].

Dalam sebuah karya sastra yakni novel, yang dimana di dalamnya mengandung sebuah konflik yang digambarkan oleh pengarang didalam ceritanya, yang pada umumnya tidak akan lepas dari sebuah fakta bahwa keberadaannya adalah bagian dari kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial yang hidup bersama, kita sering menghadapi konflik yang berbeda yang disebabkan oleh motif yang berbeda-beda pula. Menurut Ratna menunjukkan bahwa ketika manusia mengalami penurunan pada pengendalian diri yang disebabkan karena tingkat peradaban yang mencapai tingkat kemajuan yang tinggi akan mengakibatkan adanya konflik [2]. Karya sastra pengarang membahas banyak masalah kehidupan nyata, menghasilkan aspek kejiwaan yang bergam. Oleh karena itu, untuk mengimbangi keduanya, psikologi sastra sangat penting. Psikologi sastra adalah disiplin ilmu yang inovatif yang melibatkan berbagai disiplin ilmu. Tujuan psikologi sastra adalah untuk memahami aspek kejiwaan yang ditemukan dalam karya. Wiyatmi memberikan

penjelasan tentang hubungan antara psikologi dan sastra, yang didirikan sebagai disiplin ilmu yang mempelajari berbagai ide dan kerangka teori psikologis untuk membantu pembaca dan penulis memahami apa yang mereka tulis. [3].

Teori medan, atau teori Lewin, adalah teori yang dikategorikan sebagai metode analisis kausalitas dan mengonstruksi struktur ilmiah. Lewin menjelaskan bahwa individu dengan pola hubungan tertentu yang mendasar didefinisikan sebagai individualisme dalam konteks psikologis. Tujuan Lewin adalah untuk mendeskripsikan ruang hidup yang disebut tipologi melalui pendekatan matematisnya. Hubungan antara bagian dan keseluruhan kejiwaan manusia adalah fokus penelitian Lewin. Di dalamnya termasuk bidang personal, psikologis, dan non-psikologis.

Sastra berasal dari imajinasi dan pertimbangan pengarang tentang tanda-tanda sosial di sekitarnya. Menurut perspektif ini, tokoh-tokoh dalam karya sastra (terutama drama, cerpen, dan novel) dapat menggambarkan kehidupan[4]. Novel adalah jenis fiksi yang paling populer saat ini. Novel adalah jenis cerita fiksi yang berbeda dari genre lainnya karena berfokus pada kehidupan dalam masa sulit [1]. Novel dapat didefinisikan sebagai narasi interim yang bermakna yang menggambarkan kenyataan hidup melalui penggambaran tokoh-tokoh heroik dan peruntungannya yang berubah-ubah, dibagi dalam berbagai episode kehidupan [2].

Berbagai ahli menyimpulkan tentang novel sebagaimana diuraikan di atas bahwa itu adalah buku yang ditulis dalam bentuk kalimat dan kata-kata dalam sebuah cerita fiktif yang memiliki elemen internal dan eksternal. Novel biasanya berbicara tentang lingkungan dan berbagai masalah yang dihadapi manusia. Penulis mencoba membawa pembaca ke dunia nyata melalui cerita yang diceritakan dalam novel. Cerita-ceritanya ringan dan hidup, seperti novel Tere Liye Selamat Tinggal.

Penelitian tentang konflik internal pada tokoh dalam karya sastra, seperti novel, film, dan naskah drama, telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan kesamaan isi dan masalah yang telah diteliti oleh para ahli sebelumnya. Fokus penelitian peneliti adalah

mempelajari konflik batin dengan pendekatan psikologi, tetapi yang membedakannya dari beberapa jurnal referensi peneliti adalah subjek dan teori yang digunakan. Peneliti memberikan informasi baru tentang cara mengklasifikasikan nilai pendidikan karakter dalam novel, yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ada tujuh jurnal yang digunakan sebagai rujukan untuk penelitian ini. Tujuh jurnal tersebut berfokus pada teori Abraham Maslow dalam novel di sini pada penelitian Nurbaya, dkk. (2020); kemudian, fokus pada teori Sigmund Freud dalam Pradnyana, dkk. (2019) pada novel, Tara, dkk. (2019) pada novel, dan Anggraiini (2020) pada naskah drama. Selanjutnya, di mana fokus penelitiannya adalah pendidikan karakter berdasarkan teori Thomas Lickona di SDN Gayam 3 oleh Damariswara, dkk. dan terakhir, penelitian psikologi berdasarkan teori Kurt Lewin pada Prihastiwi, dkk. (2022) pada film, Hermawan, dkk. (2022) pada novel, Hasanah dan Khasanah (2022) pada cerpen, dan Qotrunada S. dkk. (2022) pada film.

Novel ini juga mengandung pesan bahwa orang harus melepaskan sifat buruk mereka dan segera mengucapkan "Selamat Tinggal" pada masa lalu dan mencoba memulai kehidupan baru. Dalam hal kebahasaan, bahasa yang digunakan juga menggunakan bahasa sehari-hari, atau bahasa gaul modern. Selain itu, Tere Liye menulis tawa untuk generasi saat ini, sehingga pesan yang ingin disampaikan mudah dipahami dan mengena hingga ke pembaca. Penulis kemudian membahas bagaimana pembajakan berdampak pada kehidupan seseorang, baik sekarang maupun sebelumnya. Meskipun tema utama novel ini bukanlah romansa, penulis tetap memasukkan unsur-unsur kisah cinta untuk membuatnya lebih hidup.

Kisah percintaan, dunia kejam pembajakan dan kepalsuan, dan penghapusan kejujuran adalah beberapa dari banyak pesan yang dapat diambil pembacanya dikemas dalam bahasa yang mudah dipahami dan menarik untuk dikaji oleh peneliti dengan menggunakan teori medan Kurt Lewin, yang membagi konflik batin menjadi tiga jenis: konflik mendekat-mendekat (Approach-Approach Conflict), konflik mendekat-menjauh (Approach-Avoidance Conflict), dan konflik menjauh-menjauh.

Dalam penelitian ini, teori Pendidikan Karakter yang dikemukakan oleh Lickona digunakan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai moral direpresentasikan dalam cerita. Lickona membagi pendidikan karakter menjadi tiga aspek utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). *Moral knowing* mengacu pada pemahaman individu terhadap nilai-nilai moral yang ada dalam masyarakat. *Moral feeling* mencerminkan bagaimana individu merespons nilai-nilai tersebut secara emosional, sementara *moral action* berkaitan dengan penerapan nilai-nilai moral dalam tindakan nyata [5].

Alasan utama pemilihan teori pendidikan karakter Lickona dalam penelitian ini adalah karena teori ini memberikan kerangka yang komprehensif dalam memahami bagaimana tokoh-tokoh dalam novel menginternalisasi dan mengekspresikan nilai-nilai moral. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat mengidentifikasi bagaimana tokoh-tokoh dalam Selamat Tinggal menghadapi tantangan moral serta bagaimana perjuangan mereka mencerminkan prinsip-prinsip pendidikan karakter. Selain itu, teori ini memungkinkan analisis yang lebih luas mengenai bagaimana sastra dapat menjadi media efektif dalam membentuk kesadaran moral pembaca.

Lebih jauh, analisis terhadap hubungan antara konflik batin dan nilai pendidikan karakter dalam novel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana sastra berperan dalam membentuk kesadaran individu. Karya sastra tidak hanya merepresentasikan realitas kehidupan, tetapi juga dapat menjadi sarana refleksi dan pembelajaran bagi pembaca. Melalui studi ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih luas mengenai bagaimana konflik batin dalam tokoh perempuan dapat diinterpretasikan sebagai bagian dari proses pembentukan karakter dan moralitas mereka.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel Selamat Tinggal serta mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Kajian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi akademis dalam bidang sastra, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi kajian psikologi sastra

serta pendidikan karakter dalam konteks yang lebih luas. Dengan menggunakan teori konflik oleh Kurt Lewin dan teori Pendidikan Karakter Lickona, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap bagaimana dinamika psikologis tokoh utama dalam cerita mencerminkan nilai-nilai moral yang relevan dengan realitas kehidupan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga relevansi praktis yang dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks. Melalui kajian yang mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya pemahaman terhadap sastra sebagai media refleksi kehidupan serta sebagai sarana pembelajaran yang berharga bagi masyarakat luas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel Selamat Tinggal berdasarkan Teori Konflik Kurt Lewin?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Selamat Tinggal berdasarkan Teori Pendidikan Karakter Lickona?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan utama sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel Selamat Tinggal berdasarkan Teori Konflik Kurt Lewin.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Selamat Tinggal berdasarkan Teori Pendidikan Karakter Lickona.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dalam kajian sastra, khususnya dalam analisis konflik batin tokoh utama menggunakan teori Konflik Kurt Lewin.
- b. Memberikan kontribusi terhadap studi pendidikan karakter dalam sastra melalui pendekatan teori Pendidikan Karakter Lickona.
- c. Memperkaya khazanah penelitian sastra Indonesia, khususnya dalam memahami peran perempuan dalam karya sastra kontemporer.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi akademisi dan mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam studi sastra, psikologi sastra, dan pendidikan karakter.
- b. Bagi guru atau pendidik, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan ajar dalam menganalisis nilai-nilai moral dan pendidikan karakter dalam karya sastra.
- c. Bagi pembaca umum, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konflik batin dan perjuangan perempuan dalam menghadapi tekanan sosial.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara lebih terfokus dan sistematis, diperlukan adanya batasan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Sumber Data

Data penelitian ini berasal dari novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye, yang akan dianalisis berdasarkan konflik batin tokoh dan nilai-nilai pendidikan karakter.

2. Aspek yang Dikaji

- a. Penelitian ini hanya akan membahas konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel, dengan pendekatan teori Konflik Kurt Lewin.
- b. Analisis nilai pendidikan karakter akan berfokus pada tiga aspek utama yang dikemukakan oleh Lickona, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*,

dan *moral action*.

3. Pendekatan dan Metode

- a. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*).
- b. Data dikumpulkan melalui teknik membaca mendalam dan pencatatan terhadap bagian-bagian yang relevan dalam novel.

